



Pengaruh Asal Pendidikan terhadap IPK Mahasiswa PBA Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Muhamad Khanif Istakhori

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*muhamadkhanif231@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan hal penting bagi manusia dalam kehidupannya. Pendidikan formal di Indonesia dibagi menjadi beberapa tingkatan, salah satunya adalah tingkat menengah atau dikenal dengan SMA atau MA sederajat, dan dilihat dari segi pembelajarannya setiap lembaga pendidikan pasti memiliki karakteristik teknik pembelajarannya masing-masing. Tujuan penelitian ini adalah, guna mengetahui apakah jenis asal sekolah pada jenjang menengah para mahasiswa memiliki pengaruh terhadap nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) semester pertama mahasiswa. Penelitian ini memilih mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjumlah 59 mahasiswa, sebagai populasinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, serta menggunakan teknik convenience sampling dalam pengambilan sampel penelitian. Peneliti mengambil data menggunakan kuesioner atau angket, serta menggunakan uji regresi dalam teknik analisis datanya. Hasil penelitian yang diperoleh adalah, bahwasannya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis asal sekolah terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) semester pertama mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kata kunci : Jenis Asal Sekolah, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Abstract

Education is an important thing for humans life. Formal education in Indonesia are divided into several levels, one of which is the middle level or known as SMA or MA and their equivalent, from a learning point of view, each educational institution is having its own learning technique characteristics. The purpose of this research is in order to find out to determine whether the type of school origin at the secondary level of students has an influence on the Grade Point Average (GPA) scores of students' first semester. This research has chosen the students of Arabic Language Education, Faculty of Education and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, with a total of 59 students, as the population. This research uses quantitative research methods. Convenience sampling technique was used in the sampling of this research. Researchers took data using a questionnaire, as well as using the regression test for analyzing data technique. The results of the research obtained were that there was no significant influence between the type of school origin on the first semester Grade Point Average (GPA) of Arabic Language Education students Class of 2020, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta.

Keywords: *Type of School Origin, Grade Point Average (GPA).*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu komponen penting bagi manusia dalam keberlangsungan hidupnya. Dalam meniti dunia pendidikan manusia tidak harus berada dalam lingkup sekolah atau lembaga pembelajaran, karena sejatinya lingkungan pendidikan yang paling dekat dan dapat kita jumpai dengan mudah ialah lingkup keluarga dan masyarakat, karena dalam lingkup tersebut kita dapat memperoleh pendidikan melalui pengalaman kita sehari-hari. Namun untuk memperoleh pendidikan yang lebih terarah dan terstruktur dapat kita jumpai dalam pendidikan formal di sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki peranan mendidik siswa-siswinya guna mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik.

Berlandaskan pada peraturan pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa jalur Pendidikan formal terdiri atas: a) Pendidikan anak usia dini formal; b) Pendidikan dasar; c) Pendidikan menengah; d) Pendidikan tinggi. Pendidikan menengah juga dibagi dalam beberapa jenis yakni, Pendidikan menengah umum, Pendidikan menengah kejuruan, Pendidikan menengah keagamaan, Pendidikan menengah kedinasan dan Pendidikan menengah luar biasa (Peraturan Pemerintah nomor 29 Tahun 1990). Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 juga membahas tentang sistem Pendidikan Nasional dan menyebutkan bahwasanya Pendidikan menengah berupa Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lainnya yang sederajat.

Penelitian ini memilih beberapa jenis pendidikan antara lain Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Pondok Modern serta Pondok Salafi. Peraturan Pemerintah Nomer 29 Tahun 1990 pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa Pendidikan menengah umum (SMA) adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan siswa, sedangkan pada ayat 3 menerangkan Pendidikan menengah keagamaan (MA) adalah pendidikan yang mengutamakan penguasaan pengetahuan khusus siswa tentang ajaran agama Islam yang diatur langsung oleh Kementerian Agama.

Pada zaman sekarang ini dapat kita jumpai dengan mudah pondok ataupun pesantren salafi ataupun modern yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Pondok salafi merupakan bentuk asli dari lembaga pondok, yang berasal dari kata salaf yang memiliki arti terdahulu, klasik, kuno, atau tradisional. Dengan kata lain, pondok salafi adalah pondok pesantren yang lebih berfokus pada kajian kitab kuning atau kitab kuno dengan kyai sebagai pengajarnya yang terjun untuk mengajar dan berhadapan langsung dengan santrinya. Sementara itu, pondok modern adalah pondok yang mengacu pada nilai-nilai modern yang bersifat positif seperti disiplin waktu maupun peraturan, rapi, dan kerja keras. Dalam hal ini, nilai modern juga tergambar dari fisik para santri dalam gaya berpakaian para santri pondok modern adalah diharuskan berpenampilan rapi, yakni memakai kemeja, jas, dasi, dan berambut pendek bagi santri laki-laki, serta menggunakan gamis, rok, baju potongan, dan jilbab yang panjang, sopan dan tidak mencolok bagi santri perempuan. Beberapa perbedaan yang begitu spesifik antara pondok salafi dan pondok modern dapat kita jumpai dengan mudah, antara lain pada pondok salafi notabene santri lebih hormat terhadap kyai beserta keluarganya, dan ustadz-ustadz di dalamnya, kajian kitab kuning menjadi kajian utama di pondok salafi, sanksi biasanya non-fisik, dan sistem penerimaan santri tanpa seleksi. Sementara itu, di pondok modern menekankan Bahasa bilingual dalam percakapannya yakni Arab dan Inggris, menggunakan buku-buku referensi Bahasa Arab kontemporer sebagai kajian utamanya, dan biasanya terdapat sekolah formal dibawah naungan kurikulum Pendidikan Nasional, atau Kementrian Agama dari berbagai jenjang Pendidikan.

Menurut penelitian (Putriaji H, 2011) Faktor internal dan faktor eksternal merupakan dua hal yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. Variabel yang mendorong keberhasilan belajar seorang siswa dan bersumber dari dalam diri siswa disebut faktor internal, sedangkan faktor eksternal merupakan variabel yang bersumber dari luar diri seorang siswa.

Indeks prestasi kumulatif atau yang familiar di telinga para mahasiswa yaitu IPK merupakan hasil belajar mahasiswa yang mencakup nilai keseluruhan mata kuliah yang diambil seorang mahasiswa, yang kemudian dibagi dengan total Satuan Kredit Semester (SKS) yang telah diselesaikan mahasiswa. Semua jenis pendidikan baik SMA, MA, Pondok Modern maupun Salafi pasti memiliki karakteristik model pembelajarannya tersendiri,

sehingga akan mempengaruhi siswanya dalam menguasai suatu materi yang belum tentu dikuasai oleh jenis pendidikan lainnya.

Dari beberapa uraian diatas, maka peneliti berpemahaman bahwa jenis asal sekolah menengah para mahasiswa yang memiliki karakteristik model serta latar belakang pembelajaran yang berbeda mungkin saja berpengaruh dalam hasil output mahasiswa terhadap nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) semester pertamanya. Dengan demikian, penelitian ini dipilih oleh para peneliti guna mengetahui apakah jenis asal sekolah pada jenjang menengah para mahasiswa memiliki pengaruh besar terhadap nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) semester pertamanya, atau bahkan tidak sama sekali.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang akan menguji bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian kuantitatif ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenis asal sekolah terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) semester pertama mahasiswa.

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswanya Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2020 dengan jumlah 59 mahasiswa, dan terdiri dari 23 mahasiswa kelas A, 32 mahasiswa kelas B, dan 4 mahasiswa kelas C.

Sampel adalah Sebagian data yang merepresentasikan seluruh populasi (Arikunto, 2019). Sementara itu dalam penelitiannya Leni (2017) menjelaskan bahwasannya pengambilan sampel oleh peneliti hendaklah mewakili keseluruhan dari populasi penelitian. Dengan demikian, dalam pemilihan dan penentuan sampel patut diupayakan sebaik mungkin, sehingga sampel yang dipilih dapat memberi gambaran secara totalitas terhadap kondisi populasi yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik convenience sampling, sehingga dilakukan pengambilan sampel dengan memilih subjek yang mudah direkrut oleh peneliti, karena sampel diambil dari satu populasi yang terbilang kecil. Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel sebanyak 39 sampel dari 59 populasi yang ada, dan menganggap

bahwa jumlah sampel sudah lebih dari cukup untuk mewakili populasi yang ada, karena populasi penelitian ini terbilang kecil sehingga jumlah sampel lebih dari 50% sudah dianggap cukup untuk menggambarkan keadaan dari populasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dalam pengumpulan data, serta menggunakan uji regresi dalam teknik analisis datanya. Dengan demikian rumus uji regresi yang dipakai oleh peneliti adalah:

$$\hat{Y} = a + b X$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Penelitian Pengaruh Jenis Asal Sekolah terhadap IPK semester pertama mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga memperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel I. Hasil Perolehan Data

NO	Jenis Asal Sekolah	IPK Semester Pertama
1	MA	3.9
2	Pondok Modern	3.73
3	MA	3.75
4	MA	3.78
5	Pondok Modern	3.93
6	MA	3.5
7	Pondok Modern	3.88
8	SMA	3.78
9	MA	3.8
10	MA	3.83
11	MA	3.75
12	Pondok Modern	3.83
13	MA	3.8
14	MA	3.73
15	Pondok Salafi	3.5
16	MA	3.9
17	MA	3.75
18	MA	3.83

19	MA	2	3.7
20	Pondok Salafi	4	3.78
21	MA	2	3.9
22	Pondok Modern	3	3.76
23	Pondok Salafi	4	3.75
24	MA	2	3.7
25	MA	2	3.83
26	MA	2	3.9
27	MA	2	3.8
28	MA	2	3.78
29	Pondok Modern	3	3.78
30	MA	2	3.85
31	MA	2	3.65
32	MA	2	3.55
33	MA	2	3.95
34	SMA	1	3.83
35	Pondok Modern	3	3.7
36	Pondok Modern	3	3.83
37	Pondok Modern	3	3.8
38	MA	2	3.78
39	MA	2	3.8

Dengan demikian peneliti mengolah data yang telah diperoleh tersebut dan mendapatkan hasil pembahasan sebagai berikut:

Table II. Persamaan Regresi

	<i>Coefficients</i>
Intercept	3.834230769
X Variable 1	-0.02357143

Dilihat dari intercept dan X variable 1, persamaan regresi linear sederhana nya adalah $\hat{Y} = (3,83) + (-0.02) X$. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa:

1. Konstansta/ intercept = 3,83 menunjukkan bahwa jika variable X atau IPK mahasiswa konstan maka rata-rata nilai variable Y atau jenis asal sekolah adalah sebesar 3,83
2. Koefesien Regresi/ X Variable 1 = (-0,023) menunjukkan bahwa jika variable X atau IPK mahasiswa meningkat sebesar 1 satuan maka akan menurunkan pengaruh di variable Y atau jenis asal sekolah sebesar (-0,023) tanda (-) berarti jika variable X atau asal pendidikan mahasiswa meningkat maka variable Y atau IPK mahasiswa akan menurun.

Tabel III. Regression Statistics

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.161900776
R Square	0.026211861
Adjusted R Square	-0.00010674
Standard Error	0.102047352
Observations	39

Besaran kemampuan variabel prediktor (X) dalam mempengaruhi variabel (Y) disebut koefisien determinasi. Dengan demikian, merujuk pada hasil analisis yang tersedia dalam table di atas diperoleh nilai R square 0,026 yang artinya bahwa variabel jenis asal sekolah mahasiswa mempengaruhi variable IPK tahun pertama mahasiswa sebesar 2,6%, serta sisanya yakni 97,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel IV. Signifikansi

<i>F</i>	<i>Significance F</i>
0.99594442	0.324776058

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%), dan dengan melihat table di atas yang menunjukkan bahwa Significance F dalam penelitian ini adalah 0,32. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis asal sekolah terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) semester pertama mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Pembahasan

Pada Hasil dan Pembahasan setidaknya memuat:

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y=3,83-0,02X$. Konstanta sebesar 3,83 menunjukkan bahwa jika variabel jenis asal sekolah mahasiswa (X) dianggap konstan, maka rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa semester pertama adalah 3,83. Koefisien regresi sebesar -0,02 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada jenis asal sekolah menyebabkan penurunan IPK sebesar 0,02. Namun, koefisien ini sangat kecil sehingga dampaknya tidak signifikan secara praktis.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,026 berarti hanya 2,6% variasi dalam IPK yang dapat dijelaskan oleh jenis asal sekolah. Sisanya, yaitu 97,4%, dipengaruhi oleh faktor

lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai Significance F sebesar 0,32, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, tidak ada pengaruh yang signifikan antara jenis asal sekolah mahasiswa dan IPK semester pertama mereka.

Hasil ini mengindikasikan bahwa jenis asal sekolah bukanlah faktor yang cukup kuat untuk memengaruhi IPK mahasiswa. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai alasan. Pertama, IPK semester pertama lebih dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap lingkungan belajar baru, motivasi belajar, dan manajemen waktu mereka. Kedua, standar pendidikan yang relatif serupa di berbagai jenis sekolah dapat menyebabkan tidak adanya perbedaan signifikan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk pendidikan tinggi. Ketiga, faktor lingkungan belajar di universitas, seperti kualitas pengajaran dan interaksi antar mahasiswa, mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar.

Selain itu, terdapat beberapa faktor lain yang mungkin memengaruhi IPK, seperti kemampuan akademik awal, tingkat motivasi, strategi belajar mahasiswa, dukungan keluarga, akses terhadap sumber belajar, dan kondisi ekonomi. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, seperti jumlah sampel yang relatif kecil, yaitu 39 mahasiswa, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar. Selain itu, variabel independen hanya mencakup jenis asal sekolah tanpa mempertimbangkan aspek lain, seperti nilai akhir di sekolah atau program studi sebelumnya.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk menambah jumlah sampel dan menggunakan variabel lain, seperti motivasi belajar, pengalaman belajar, atau strategi belajar, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) juga dapat digunakan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi IPK mahasiswa secara lebih mendalam. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis asal sekolah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IPK mahasiswa semester pertama. Faktor internal mahasiswa dan lingkungan belajar di universitas kemungkinan besar memiliki peran yang lebih dominan, sehingga penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penelitian di masa mendatang.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa jenis asal sekolah menengah mahasiswa, baik itu Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Pondok Modern, maupun Pondok Salafi, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) semester pertama mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2020 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Variasi dalam jenis asal sekolah hanya menjelaskan sekitar 2,6% dari perubahan nilai IPK, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan menengah tidak menjadi determinan utama dalam pencapaian akademik pada tingkat perguruan tinggi, khususnya pada semester awal.

Hasil ini menunjukkan bahwa faktor internal, seperti kemampuan beradaptasi, motivasi belajar, dan strategi pengelolaan waktu, serta faktor eksternal seperti kualitas lingkungan belajar di universitas, lebih dominan dalam memengaruhi hasil akademik mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa dari berbagai jenis asal sekolah memiliki peluang yang relatif sama untuk meraih prestasi akademik yang baik, asalkan mampu memanfaatkan faktor-faktor tersebut dengan optimal.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pihak universitas perlu lebih berfokus pada upaya mendukung mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik baru, seperti menyediakan program orientasi, pelatihan manajemen waktu, dan pengembangan motivasi belajar. Selain itu, universitas juga dapat mempertimbangkan untuk memperkuat program bimbingan akademik dan konseling agar mahasiswa dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi secara efektif.

Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi IPK mahasiswa, seperti motivasi belajar, tingkat kecerdasan emosional, atau strategi belajar yang diterapkan. Penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan pendekatan campuran antara kuantitatif dan kualitatif juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik mahasiswa. Dengan demikian, dapat dirumuskan strategi pendidikan yang lebih efektif untuk mendukung keberhasilan mahasiswa di berbagai jenjang pendidikan tinggi.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Wulan, S., Wiharti, U., & Maratos, N. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. Buana Pengabdian, 1(1), 67-68. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
- Arifin, Z. (2012). PERKEMBANGAN PESANTREN DI INDONESIA. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9(1), 45-48. Retrieved from <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/3808>
- Idayan, Darsih. (2020). PERBEDAAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA BERDASARKAN NILAI TES MASUK DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN (2020). Vol 8 (1), 59-72. <http://dx.doi.org/10.25139/smj.v8i1.2536>
- Junaidi, Mansur Mahfud. (2005). Rekontruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Musdalifah, S., Dariatno, E. (2019) PENGARUH JAM BACA TERHADAP IPK MAHASISWA FEB UNPAD. 13(2). <http://dx.doi.org/10.19184/jpe.v13i2.11267>
- Noprial, R. (13 November 2021, 12:49). Pengertian Pendidikan. Retrieved from <https://rezalubis.id/pengertian-pendidikan/>
- Nurhadi Yasin (27 Agustus 2019). Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Salaf Dan Modern. Jurnal Pendidikan Islam 2(2), 131-135. DOI: 10.15548/mrb.v2i2.402
- PERATURAN PEMERINTAH (PP) NO. 29, LN. 1990, LL SETKAB: 21 HLM/PENDIDIKAN MENENGAH
- PERATURAN PEMERINTAH (PP) NO. 57, LN.2021/NO.87, TLN NO.6676, JDIH.SETNEG.GO.ID: 35 HLM/ STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
- Saputra, E., & Zulmaulida, R. (2020). PENGARUH GAYA KOGNITIF TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS MELALUI ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI DAN UJI REGRESI. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi, 4(2), 73. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v4i2.2250>
- UNDANG-UNDANG (UU) NO. 20, LN.2003/NO.78, TLN NO.4301, LL SETNEG: 37 HLM/SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL